

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

1.1. Latar Belakang Penelitian

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai setiap orang, sebab dengan membaca memungkinkan seseorang dapat menerima berbagai pesan, baik itu dalam bentuk wawasan maupun pengetahuan. Membaca adalah suatu kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan di dalamnya seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan suatu makna, serta menarik simpulan tentang maksud bacaan yang dibaca. Secara umum, membaca merupakan sebuah proses penerjemahan tanda-tanda dan lambang-lambang ke dalam maknanya.

Menurut Tarigan (2015. hlm 7) mengemukakan bahwa membaca merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Hal ini memungkinkan pembaca untuk mempelajari pesan yang penulis sampaikan melalui penggunaan kata-kata atau bahasa tertulis. Selaras dengan pendapat Herlinyanto (2019. hlm 6) menyampaikan bahwa membaca merupakan sebuah proses menemukan dan memahami arti kata atau kalimat yang terdapat dalam bahan bacaan. Berdasarkan pendapat Tarigan dan Herliyanto dapat disimpulkan bahwa saat seseorang mempunyai kemampuan membaca yang baik, mereka akan dapat memprediksi dan menyesuaikan perubahan lebih cepat.

Aminullah dkk. (2023) menyampaikan bahwa dengan membaca dapat membuat belajar menjadi lebih sederhana serta memungkinkan siswa berkomunikasi secara efektif dan akurat dalam bahasa Indonesia. Sejalan dengan pendapat (Wungkana, 2009. hlm 1) semua tingkat pendidikan sangatlah mementingkan siswa untuk mampu memiliki kemampuan membaca karena hal tersebut akan memungkinkan mereka untuk mempelajari materi baru. Pada konsep pengembangan kurikulum 2013 diisyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran yang dikehendaki adalah pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui menyimak, membaca, mendengar, melihat,

bertanya, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Sejalan dengan pendapat Tampubolon (dalam Rohmatun, 2018. hlm 181) Kompetensi membaca siswa terintegrasikan dalam aspek pembelajaran tematik kurikulum 2013, kemampuan membaca dapat diartikan kecepatan dalam membaca serta pemahaman isi bacaan secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat Aminulloh, Wungkana, dan Tambulon dapat disimpulkan bahwa membaca adalah salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa, karena dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar salah satunya menuntut siswa untuk mampu memahami, bertanya, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Keterampilan membaca berkaitan dengan kegiatan belajar siswa. Oleh sebab itu, memahami bacaan merupakan salah satu kemampuan bahasa yang harus dimiliki siswa. Kemahiran kemampuan membaca dapat berdampak terhadap proses pencapaian tujuan pembelajaran, dengan demikian keterampilan membaca berperan penting terhadap proses pemenuhan tujuan pembelajaran.

Kemampuan pemahaman dalam membaca adalah salah satu keterampilan dari membaca. Menurut Tarigan (2015) menyampaikan membaca pemahaman merupakan proses yang melibatkan beberapa indra, serta merupakan kegiatan berpikir dalam memahami tulisan, makna maupun pesan yang hendak disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Dalam membaca seseorang juga harus memahami isi atau makna yang disimpulkan berdasarkan teks bacaan yang sedang dibaca. Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa memahami bacaan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan teliti dan penuh penghayatan untuk mendapatkan makna atau isi dari suatu teks.

Jenis membaca lanjut atau pemahaman adalah membaca yang tidak hanya mementingkan pada kelancaran saja, melainkan pada pemahaman dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan situasi dan kondisi. Menurut Riyadi dkk. (2019) menyampaikan bahwa membaca lanjut atau pemahaman biasanya dilakukan dari kelas III sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pada faktanya kemampuan membaca siswa di Indonesia masih terbilang sangat rendah. Berdasarkan hasil survei *Programme For Internasional Student Assesment* (PISA) pada tahun 2018, Indonesia berada di peringkat 74 dari 79

negara dan meraih skor dengan rata-rata 371. Melihat dari rekam jejak hasil PISA Indonesia dari tahun 2000-2022 yang mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2000 Indonesia mendapatkan skor 371 lalu mengalami peningkatan menjadi 382 pada tahun 2003, naik menjadi 393 pada tahun 2006, dan 402 di tahun 2009. Kemudian, pada tahun 2012 mengalami penurunan di angka 396, kenaikan di tahun 2015 dengan skor 397, dan penurunan di skor 371 pada tahun 2018. Pada tahun 2022 Indonesia mengalami kenaikan 5 posisi dibanding sebelumnya yaitu peringkat 74 menjadi 69 dari 81 negara (Kemdikbud, 2023). Fakta lainnya didukung oleh *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* pada tahun 2011 yang mengungkapkan bahwa hanya 5% siswa Indonesia yang diteliti menunjukkan kemampuan membacanya sampai tingkat *high* (tinggi), selain itu lebih dari 30% tingkatannya *very low* (sangat rendah), sementara hampir 40% hanya pada tingkat *low* bahkan hanya 25% siswa *intermediate* (tingkat menengah) (Krismanto dkk. 2015).

Hal serupa terjadi pada salah satu sekolah dasar di Kabupaten Subang, yaitu SDN Blendung menunjukkan masih rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V didapatkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V di SDN Blendung, menggambarkan bahwa ketika siswa diberikan tugas mengenai pemahaman membaca melalui pertanyaan yang dibuat oleh guru berdasarkan suatu teks, kebanyakan siswa hanya mudah memahami pertanyaan yang bersifat singkat dan sederhana. Hal ini menandakan bahwa siswa cukup mampu dalam membaca pemahaman tingkat literal dan inferensial. Namun, berbanding terbalik ketika siswa disajikan dengan pertanyaan dengan level menuju sulit. Siswa masih merasa kesulitan terhadap soal yang mengandung unsur tingkat pemahaman kritis dan kreatif. Hal tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang tidak menggunakan model dan media yang menarik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kurang memberikan penekanan pada kemampuan membaca terutama membaca pemahaman.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas V SDN Blendung, sangat penting untuk memiliki teknik terkait yang dapat diterapkan sebagai solusi untuk

masalah tersebut untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa yang baik dan berkualitas. Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Adapun gagasan Shoimin (2016, hlm. 51) bahwa Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam membaca serta menemukan ide pokok, pokok bacaan, dan tema sebuah bacaan. Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin, dan Farnish. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini memiliki konsep untuk mengatur agar siswa belajar bekerja sama dan berpasangan, sesuai dengan namanya model pembelajaran ini menekankan pada pembelajaran membaca, menulis, dan tata bahasa.

Komponen lain yang harus diperhatikan pada pelaksanaan pembelajaran adalah media. Dalam pembelajaran apapun, model yang digunakan membutuhkan bantuan media sebagai alat penunjang dalam proses pembelajaran. Menurut Zahwa dan Syafi'i (2022) menyampaikan bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat atau wadah untuk menyampaikan suatu informasi yang dapat berupa materi dalam pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan minat siswa untuk belajar agar tercapainya tujuan adanya pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran penting untuk membantu proses pembelajaran. Seiring perkembangan zaman, banyak sekali media pembelajaran yang mudah diakses salah satunya aplikasi *Let's Read*.

Menurut Saputra dkk. (2023) menyampaikan bahwa *Let's Read* adalah salah satu bentuk media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan dalam kegiatan literasi sesuai dengan perkembangan usia siswa di sekolah dasar. Aplikasi *Let's Read* merupakan perpustakaan digital yang dapat diakses secara *offline* maupun *online*, yang didalamnya menyediakan cerita bergambar berkualitas dalam berbagai format serta bahasa. Menurut Samsiyah (2019) *Let's Read* dikembangkan oleh *Books For Asia* dan didirikan oleh *The Asia Foundation* yang bertanggung jawab dalam menyusun serta menerjemahkan buku digital anak-anak. Berdasarkan fitur dan konten pada aplikasi *Let's Read* yang dapat dijadikan

media pembelajaran pada penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dan Marnola (2020) menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan nilai rata-rata siswa yang mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Selain itu, penelitian serupa oleh Adawiyah dkk (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu, sudah banyak peneliti yang mengkaji terkait penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Namun, belum terdapat penelitian yang menggunakan aplikasi *Let's Read* sebagai media pembelajarannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan pembaharuan yaitu menggunakan media aplikasi *Let's Read* dengan judul **"Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Aplikasi *Let's Read* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar"**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, terdapat rumusan masalah yang didapat, yaitu :

- 1) Bagaimana aktivitas guru pada pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan aplikasi *Let's Read* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Blendung?
- 2) Bagaimana aktivitas siswa pada pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan aplikasi *Let's Read* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Blendung?

- 3) Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Blendung setelah penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan aplikasi *Let's Read* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui aktivitas pembelajaran guru dengan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan aplikasi *Let's Read* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Blendung.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas pembelajaran siswa saat penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan Aplikasi *Let's Read* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Blendung.
- 3) Untuk mengetahui hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Blendung dalam penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan aplikasi *Let's Read*.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang dapat diambil. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoretis

Berikut adalah manfaat teoretis dari penelitian ini :

- 1) Dapat menawarkan inovasi pembaharuan ilmu pengetahuan sekolah dasar yang berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman serta kurikulum di Indonesia.
- 2) Dapat menjadi kontribusi untuk pengembangan kemampuan membaca pemahaman dengan model model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan aplikasi *Let's Read*.
- 3) Dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar.

1.4.2. Manfaat Praktis

Berikut adalah manfaat praktis dari penelitian ini :

- 1) Bagi guru, mampu memberikan referensi dalam penggunaan strategi pembelajaran serta media ajar yang menarik untuk diimplementasikan pada pembelajaran di kelas.
- 2) Bagi siswa, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman.
- 3) Bagi peneliti, hasil penelitian dapat membantu untuk mengimplementasikan ilmu kependidikan yang telah diperoleh dalam kegiatan perkuliahan di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta serta berkontribusi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
- 4) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi, pengetahuan, dan gambaran terkait kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

1.5. Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika dalam penulisan skripsi mempunyai peran sebagai pedoman dalam penulisan agar dalam penulisan skripsi ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi ke dalam beberapa bab. Berikut struktur organisasi penelitian pada skripsi ini adalah sebagai berikut.

Pada bab I berisi uraian dari bagian pendahuluan. Bab ini memaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Pada bab II berisi uraian tentang kajian pustaka. Pertama, membahas tentang pengertian, karakteristik, tujuan, dan unsur pada pembelajaran kooperatif. Kedua, membahas tentang pengertian, kelebihan dan kekurangan, serta langkah-langkah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Ketiga, membahas tentang pengertian media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, dan jenis-jenis media pembelajaran. Keempat, membahas tentang pengertian, , langkah-langkah penggunaan aplikasi *Let's Read*, kelebihan, dan kekurangan aplikasi *Let's Read*. Kelima, membahas tentang pengertian, tujuan, prinsip, faktor, tingkatan, dan indikator pada membaca pemahaman. Keenam, membahas mengenai keterkaitan antara model *Cooperative*

Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan aplikasi *Let's Read* dengan membaca pemahaman. Ketujuh, membahas penelitian yang relevan.

Pada bab III berisikan mengenai metode penelitian yang mencakup desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Pada bab IV berisikan tentang temuan dan pembahasan yang mencakup temuan dari penelitian berdasarkan hasil pengolahan serta analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan.

Pada bab V membahas simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang di dalamnya menyajikan penafsiran peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan serta hal-hal penting dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.